

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan rumah tangga petani merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan sektor pertanian, karena mencerminkan kemampuan petani dalam mencapai taraf hidup yang layak (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2024). Dalam ekonomi pertanian, kesejahteraan tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan rumah tangga petani dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan sosial lainnya (Paulina et al., 2023). Dengan kata lain, kesejahteraan petani bersifat multidimensi karena dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, lingkungan, serta kemampuan rumah tangga petani dalam mengakses sumber daya secara berkelanjutan (Pudjiastuti et al., 2021). Oleh karena itu, menilai kesejahteraan rumah tangga petani perlu melihat struktur pendapatan, pola pengeluaran, akses terhadap sumber daya, serta keberlanjutan usahatani yang dijalankan.

Dalam rumah tangga petani, pendapatan menjadi salah satu komponen penting dalam menjalankan kehidupan ekonomi rumah tangga. Pendapatan tersebut tidak hanya diperoleh dari kegiatan usahatani yang dilakukan pada lahan sendiri (*on farm*), tetapi juga dari kegiatan pertanian di luar usahatani sendiri (*off farm*), dan kegiatan di luar sektor pertanian (*non farm*). Pendapatan

total rumah tangga petani tidak sepenuhnya bergantung pada usahatani (N. A. Saputri et al., 2022). Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap sumber daya dapat menyulitkan petani dalam meningkatkan produksi, sementara optimalisasi produktivitas berkontribusi pada peningkatan pendapatan (Dari et al., 2023). Meskipun demikian, peningkatan pendapatan belum tentu secara langsung menunjukkan peningkatan kesejahteraan apabila belum mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Sesuai dengan UU RI Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, keberlangsungan hidup petani diukur dari kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Oleh sebab itu, rumah tangga petani dapat dikatakan sejahtera apabila total pendapatan mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar keluarga. Sebaliknya, apabila pendapatan tersebut belum mencukupi, maka rumah tangga petani belum sejahtera (Tarisa & Imron, 2025).

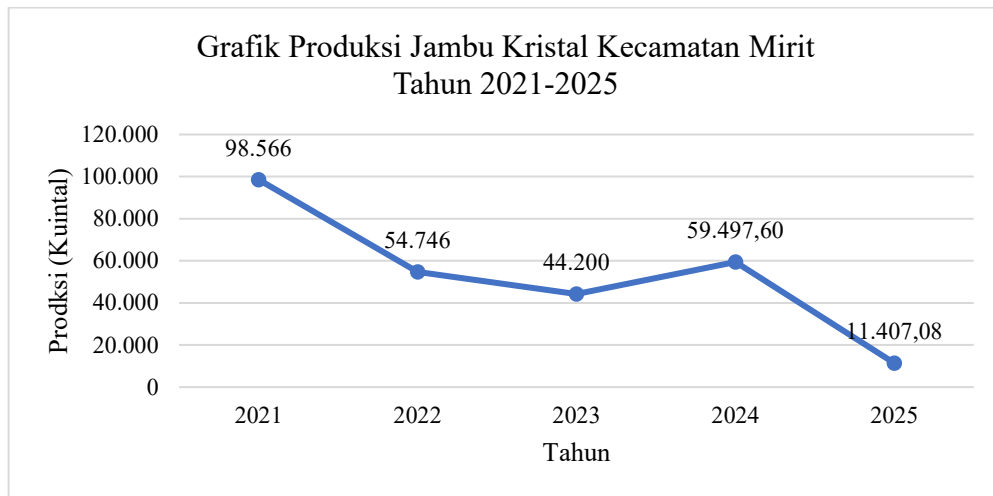
Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Kebumen adalah jambu kristal (Nuroso et al., 2020). Komoditas ini memiliki prospek ekonomi yang cukup menjanjikan karena permintaan pasar cukup baik dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani. Selain dipasarkan sebagai buah segar, jambu kristal berpotensi menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan bagi petani (Mira et al., 2024). Di Kabupaten Kebumen, komoditas jambu kristal menunjukkan tren yang cukup baik dan telah tersebar di beberapa kecamatan. Sebaran produksi jambu kristal di Kabupaten Kebumen menurut kecamatan disajikan pada Tabel I-1.

**Tabel I- 1**  
**Produksi Jambu Kristal Kabupaten Kebumen Tahun 2025**

| <b>Kecamatan</b> | <b>Produksi (Kuintal)</b> |
|------------------|---------------------------|
| Klirong          | 33.725,5                  |
| <b>Mirit</b>     | <b>11.407,08</b>          |
| Poncowarno       | 7.352,6                   |
| Bonorowo         | 7.211,4                   |
| Puring           | 3.432,12                  |
| Pejagoan         | 2.500                     |
| Prebun           | 2.135,79                  |
| Ambal            | 1.821                     |
| Petanahan        | 396                       |
| Kebumen          | 365,11                    |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, 2026*

Berdasarkan Tabel I-1, Kecamatan Mirit menempati posisi kedua sebagai kecamatan dengan produksi jambu kristal tertinggi di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025. Produksi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Mirit merupakan salah satu sentra penghasil jambu kristal di Kabupaten Kebumen. Namun, jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, produksi jambu kristal di Kecamatan Mirit mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, 2026). Kondisi ini menjadi perhatian karena perubahan produksi dapat memengaruhi penerimaan usahatani. Penerimaan yang tidak stabil tersebut kemudian dapat memengaruhi kemampuan rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang pada akhirnya mencerminkan kesejahteraan rumah tangga petani. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan produksi jambu kristal di Kecamatan Mirit selama beberapa tahun terakhir, data produksi dapat dilihat pada Gambar I-1.



*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, 2021-2025*

**Gambar I- 1**  
**Tren Volume Produksi Jambu Kristal di Kecamatan Mirit**  
**Tahun 2021-2025**

Berdasarkan Gambar I-1, produksi jambu kristal di Kecamatan Mirit pada periode 2021 hingga 2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022 dan 2023. Meskipun sempat meningkat pada tahun 2024, produksi kembali mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2025. Pola tersebut menunjukkan bahwa produksi jambu kristal di Kecamatan Mirit masih belum stabil. Fluktuasi produksi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi iklim, serangan hama dan penyakit, teknik budidaya, maupun kondisi ekonomi usahatani (Nurhalizah, 2025). Ketidakstabilan produksi ini berpotensi memengaruhi penerimaan usahatani yang diperoleh petani, sehingga turut berdampak pada pendapatan yang dibutuhkan rumah tangga petani untuk mencapai kesejahteraan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi produksi jambu kristal di Kecamatan Mirit, perlu dilihat sebaran produksi pada masing-masing desa. Sebaran produksi tersebut memberikan informasi mengenai desa-desa yang menjadi sentra budidaya jambu kristal. Oleh karena itu, data produksi jambu kristal menurut desa disajikan pada Tabel I-2.

**Tabel I- 2**  
**Produksi Jambu Kristal Kecamatan Mirit Triwulan IV Tahun 2025**

| <b>Desa</b>       | <b>Jumlah (Pohon)</b> | <b>Tanaman Produktif (Pohon)</b> | <b>Produksi (Kuintal)</b> |
|-------------------|-----------------------|----------------------------------|---------------------------|
| <b>Wergonayan</b> | <b>41.250</b>         | <b>2.063</b>                     | <b>413</b>                |
| Lembupurwo        | 23.962                | 1.198                            | 240                       |
| Selotumpeng       | 9.900                 | 495                              | 99                        |
| Sitibentar        | 5.880                 | 294                              | 59                        |
| Wiromartan        | 5.430                 | 272                              | 54                        |
| Rowo              | 5.380                 | 269                              | 54                        |
| Kertodeso         | 3.085                 | 154                              | 31                        |
| Patukgawemulyo    | 3.015                 | 151                              | 30                        |
| Ngabean           | 2.956                 | 148                              | 30                        |
| Singoyudan        | 2.700                 | 135                              | 27                        |
| Mangunranan       | 2.280                 | 114                              | 23                        |
| Winong            | 2.256                 | 113                              | 23                        |
| Tlogodepok        | 2.075                 | 104                              | 21                        |
| Karanggede        | 2.050                 | 103                              | 21                        |
| Patukrejomulyo    | 1.876                 | 94                               | 19                        |
| Pekutan           | 1.180                 | 59                               | 12                        |
| Tlogopragoto      | 1.030                 | 52                               | 10                        |
| Sarwogadung       | 999                   | 50                               | 10                        |
| Mirit             | 493                   | 25                               | 5                         |
| Wirogaten         | 315                   | 16                               | 3                         |
| Miritpetikusan    | 5                     | 0                                | 0                         |
| Krubungan         | 4                     | 0                                | 0                         |

*Sumber: Data BPP Kecamatan Mirit, 2026*

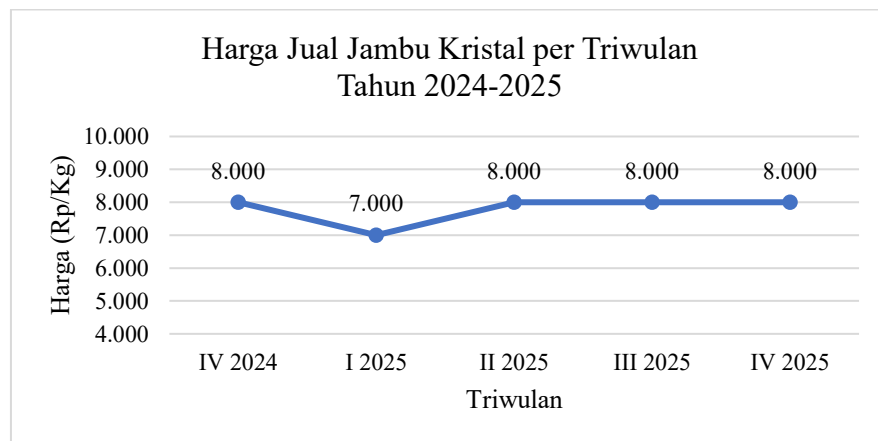
Berdasarkan Tabel I-2, diketahui bahwa Desa Wergonayan merupakan salah satu penyumbang produksi jambu kristal terbesar di Kecamatan Mirit. Posisi tersebut diikuti oleh Desa Lembupurwo dan Selotumpeng, sedangkan

desa-desa lainnya memiliki kontribusi yang relatif lebih rendah. Perbedaan produksi antardesa diduga berkaitan dengan variasi jumlah tanaman produktif maupun skala usahatani di setiap desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal berperan penting sebagai sumber pendapatan petani. Namun, tingginya produksi belum dapat dijadikan indikator bahwa kesejahteraan rumah tangga petani telah tercapai. Hal ini karena kesejahteraan juga ditentukan oleh kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasarnya secara menyeluruh, bukan hanya oleh capaian produksi maupun pendapatan usahatani (Triwidia et al., 2024).

Peran usahatani jambu kristal sebagai sumber pendapatan petani sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Nuroso et al. (2020) menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal di Desa Wergonayan layak diusahakan berdasarkan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani. Selain itu, Saputri et al. (2025) menemukan bahwa pendapatan petani jambu kristal dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti luas lahan dan biaya usahatani. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal memiliki prospek ekonomi yang baik dan berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Namun, peningkatan pendapatan tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.

Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan pendapatan belum tentu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani adalah ketidakpastian harga jual jambu kristal. Fluktuasi harga menyebabkan

penerimaan usahatani menjadi tidak stabil sehingga pendapatan yang diterima petani dapat berubah meskipun tingkat produksinya relatif tinggi. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Prasada et al. (2023) yang menunjukkan bahwa harga jambu kristal di tingkat petani memiliki volatilitas yang tinggi. Oleh karena itu, perkembangan harga menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menilai kesejahteraan rumah tangga petani. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tersebut, data fluktuasi harga jual jambu kristal per triwulan di Kecamatan Mirit disajikan pada Gambar I-2.



*Sumber: Data BPP Kecamatan Mirit, 2026*

**Gambar I- 2**  
**Fluktuasi Harga Jual Jambu Kristal per Triwulan Tahun 2024-2025**

Berdasarkan Gambar I-2, harga jual jambu kristal di Kecamatan Mirit mengalami perubahan selama periode triwulan IV tahun 2024 hingga triwulan IV tahun 2025. Harga jual pada triwulan IV tahun 2024 sebesar Rp 8.000/kg, kemudian menurun menjadi Rp 7.000/kg pada triwulan I tahun 2025. Selanjutnya, harga kembali meningkat menjadi Rp 8.000/kg pada triwulan II tahun 2025 dan relatif stabil hingga triwulan IV tahun 2025. Meskipun

perubahan harga pada periode tersebut tidak terlalu besar, fluktuasi ini tetap berpotensi memengaruhi penerimaan usahatani yang diterima petani antarperiode. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Prasada et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani jambu kristal tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, tetapi juga oleh stabilitas harga yang memengaruhi penerimaan usahatani dan kemampuan rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal layak diusahakan dan berpotensi meningkatkan pendapatan petani, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek produksi, kelayakan usahatani, maupun faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan. Kajian yang secara khusus menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jambu kristal berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar, sekaligus mengaitkannya dengan kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan total rumah tangga, masih belum banyak dilakukan di Desa Wergonayan. Padahal, pendapatan total rumah tangga petani tidak hanya berasal dari usahatani jambu kristal, melainkan juga dari kegiatan *on farm* lainnya, *off farm*, dan *non farm*, yang seluruhnya turut menentukan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar sebagai tolok ukur kesejahteraan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jambu kristal di Desa Wergonayan berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar serta kontribusi pendapatan usahatani jambu kristal terhadap pendapatan total rumah tangga. Berdasarkan kondisi

tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jambu Kristal di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen**”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diketahui bahwa analisis kontribusi pendapatan usahatani jambu kristal terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Wergonayan telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Namun, kajian yang mengaitkan struktur pendapatan rumah tangga petani, yang bersumber dari kegiatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm*, dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jambu kristal di Desa Wergonayan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang menganalisis kembali pendapatan rumah tangga petani dari ketiga sumber tersebut sekaligus menilai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jambu kristal. Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jambu kristal di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan usahatani jambu kristal terhadap pendapatan total rumah tangga petani jambu kristal di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan lebih sistematis, terarah, dan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Batasan

masalah ini membantu peneliti menjaga fokus dan konsistensi ruang lingkup kajian sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan mendalam. Untuk itu, penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

Batasan Masalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen.
2. Responden penelitian ini dibatasi pada rumah tangga petani yang mengusahakan komoditas jambu kristal sebagai sumber pendapatan dan telah melakukan penjualan hasil panen.
3. Data usahatani yang digunakan meliputi data produksi, biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani jambu kristal selama satu tahun, yaitu periode Juni 2025 hingga Mei 2026.
4. Data pendapatan total rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga petani dikumpulkan berdasarkan kondisi tahun, yaitu periode Juni 2025 hingga Mei 2026.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan usahatani jambu kristal terhadap pendapatan total rumah tangga serta tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jambu kristal di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar.

1. Mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jambu kristal di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen.

2. Mengetahui kontribusi pendapatan usahatani jambu kristal terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### **1.5.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi rumah tangga petani jambu kristal di Desa Wergonayan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani dalam mengembangkan usahatani dan mengelola sumber pendapatan rumah tangga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam memperoleh gambaran mengenai kondisi ekonomi serta tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jambu kristal di Desa Wergonayan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penyusunan maupun evaluasi kebijakan dan program pembangunan pertanian yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani.

### 1.5.2 Manfaat Teoritis

#### 1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah bagi perkembangan ilmu ekonomi agribisnis, khususnya dalam ruang lingkup ekonomi rumah tangga petani. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kajian mengenai penerapan pendekatan *Good Service Ratio* (GSR) dalam penelitian ekonomi pertanian.

#### 2. Referensi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis, bahan pembandingan, maupun bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji kondisi ekonomi maupun tingkat kesejahteraan rumah tangga petani, baik pada komoditas jambu kristal maupun komoditas pertanian lainnya.

